

**PENGARUH UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI GOING CONCERN
TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 -2021**

Devi Auliya Styaningsih *¹

Universitas Wijaya Putra, Indonesia
deviauliyas25@gmail.com

Antoni

Universitas Wijaya Putra, Indonesia
antoni@uwp.ac.id

Abstract

Auditor switching is the process of changing auditors or accounting firms carried out by a company. Auditor switching can be implemented either mandatory or voluntary. Auditor switching voluntarily which usually creates a sense of suspicion among stakeholders. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of KAP size, management turnover, going concern opinion on auditor switching. The population in this study are Real Estate and Property companies listed on the IDX for the period 2019 - 2021. Using a purposive sampling technique with the results of 35 companies. The data used is in the form of secondary data through documentary data collection techniques. Data analysis techniques used descriptive statistics and logistic regression analysis with a sig.<0.05 level. The results of this study indicate that KAP size partially has a significant effect on Auditor Switching, Management Change and Going Concern Opinion partially has no significant effect on Auditor Switching and KAP Size, Management Change, Going Concern Opinion simultaneously has a significant effect on Auditor Switching.

Keywords: KAP Size, Management Change, Going Concern Opinion, Auditor Switching

Abstrak

Auditor switching adalah proses pergantian auditor atau kantor akuntan yang dilaksanakan suatu perusahaan. Auditor switching ini bisa dilaksanakan dengan mandatory atau voluntary. Auditor switching secara voluntary yang biasanya menciptakan rasa curiga pemangku kepentingan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Opini Going Concern Terhadap Auditor Switching. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021. Menggunakan metode teknik purposive sampling dengan hasil 35 perusahaan. Data yang dipergunakan berbentuk data sekunder melalui teknik pengumpulan data dokumenter. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan tingkat sig.<0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP

¹ Corresponding author

secara parsial berpengaruh signifikan pada *Auditor Switching*, Pergantian Manajemen dan *Opini Going Concern* secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada *Auditor Switching* dan Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Opini Going Concern* secara simultan berpengaruh signifikan pada *Auditor Switching*.

Kata Kunci: Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Opini Going Concern*, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Audit adalah pemeriksaan yang signifikan dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan dan dokumen pendukung yang disiapkan oleh manajemen, untuk tujuan menentukan sejauh mana pernyataan tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan, serta menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan dan menyajikan laporan keuangan kepada pihak berelasi. Audit adalah proses mengumpulkan bukti, mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, dan membentuk opini berdasarkan keadaan. Penilaian dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan juga didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan yang dibuat sebuah perusahaan memberikan informasi yang dibutuhkan kepada pihak yang berkepentingan, yang dipergunakan untuk membuat putusan ekonomi bagi pihak internal dan eksternal. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang memuat hasil akuntansi seperti posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu perusahaan. Laporan keuangan juga memperlihatkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipergunakan.

Auditor berperan penting pada sebuah perusahaan, pemeriksaan yang objektif dan independen sangat berguna untuk meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan selalu membutuhkan jasa auditor di dalam setiap keputusan. Tetapi, hubungan antara perusahaan dan auditor (KAP) dengan masa perikatan yang lama menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan auditornya, hubungan yang terjalin antara manajemen perusahaan dan auditor ini membuat auditor memiliki keterkaitan emosional serta mengganggu independensi yang dimiliki. Dengan kata lain, hubungan jangka panjang ini akan menimbulkan kecenderungan penurunan kualitas dan kinerja auditor. Keterkaitan yang lebih dekat antara auditor dan manajemen bisa membuat auditor semakin percaya kepada manajemen selama dalam mengaudit, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit. Selain itu, melalui kedekatan tersebut, auditor cenderung mengidentifikasi kepentingan manajemen daripada kepentingan publik.

Menurut Hestyaningsih et al., (2020) Untuk menjaga independensi auditor dan keandalan suatu laporan keuangan perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi audit yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 yang sudah direvisi oleh Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa audit

umum atas laporan keuangan kemudian disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2015, terkait batasan dalam memberi jasa audit suatu perusahaan oleh KAP maksimal 5 tahun buku berturut – turut. KAP bisa memberikan kembali jasa auditnya terhadap perusahaan, jika sudah tidak memberikan jasa audit selama 2 tahun buku berturut – turut pada perusahaan tersebut. Bagi KAP dan perusahaan yang melanggar Peraturan tersebut akan dikenakan sanksi pembekuan izin serta pencabutan izin kepada KAP. Dari aturan tersebut, maka timbulah perilaku perusahaan dalam melaksanakan *auditor switching*.

Nainggolan et al., (2022) *Auditor switching* adalah pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. *Auditor switching* dapat dilakukan secara *mandatory* atau *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* yaitu pergantian auditor karena peraturan pemerintah bahwa perusahaan harus mengganti auditor atau melakukan rotasi audit. Sementara *auditor switching* secara *voluntary* adalah pergantian auditor secara rela atas kehendak manajemen serta tidak terdapat kewajiban serta aturan dari pemerintah.

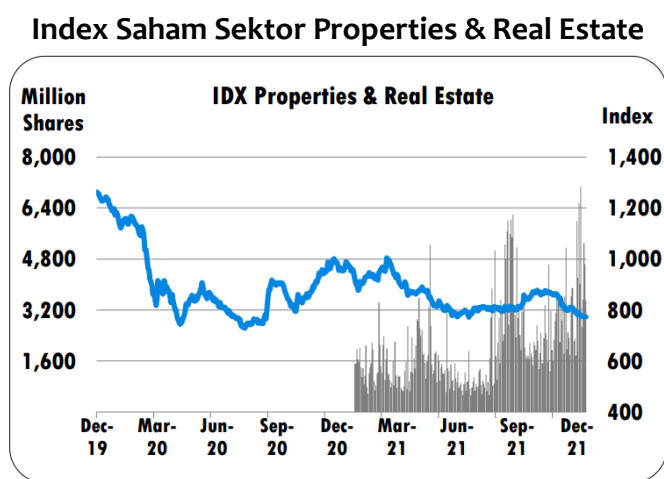
Auditor switching secara *mandatory*, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan yang mengatur bahwa pergantian KAP bersifat wajib dan harus dilakukan setelah perusahaan diaudit oleh KAP selama 5 tahun berturut-turut. Tetapi dalam praktiknya, tidak sedikit perusahaan yang melaksanakan *auditor switching* secara *voluntary* karena sejumlah faktor, seperti ketidakpuasan manajemen terhadap kualitas auditor, ketidaksepakatan dengan praktik akuntansi tertentu, Pengunduran diri auditor atau batas waktu untuk melakukan tugas audit. Namun fenomena pergantian auditor umumnya mempengaruhi keandalan nilai laporan keuangan, biaya pengendalian, dan kinerja manajemen.

Peranan manajemen juga sangat penting dalam memilih KAP yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Menurut Setyoastuti et. Al (2020) Ketika suatu perusahaan berganti kepengurusan, maka susunan direksinya pun ikut berubah. Pergantian manajemen perusahaan kemungkinan besar akan berdampak pada perubahan kebijakan, yang berdampak pada pergantian auditor karena manajemen baru akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan dan laporan keuangan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, manajemen baru akan mencari KAP yang bisa bekerjasama serta mengikuti keinginan mereka.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah *opini going concern*. Fenadi, (2019) menjelaskan *going concern* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memepertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila suatu perusahaan menerima *opini going concern* yang menuju arah likuidasi, maka perusahaan berkemungkinan akan melakukan *auditor switching* karena perusahaan tidak ingin dirugikan dengan *opini going concern* tersebut. Adanya *opini going concern* yang menuju arah likuidasi juga akan

berpengaruh pada segi investor, investor cenderung meragukan kemampuan perusahaan yang mendapatkan *opini going concern* itu.

Ini merupakan landasan bagi peneliti dalam mengkaji ulang variabel-variabel seperti ukuran KAP, pergantian manajemen, *opini going concern* yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melaksanakan *auditor switching* secara *voluntary*. Karena perolehan penelitian sebelumnya tidak konsisten, maka perolehan dari beberapa penelitian tersebut bisa diuji ulang walaupun variabelnya sama. Penelitian ini memilih objek pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* merupakan perusahaan yang menyediakan rumah dan *property*, dimana bisnis ini banyak diminati oleh para investor karena kebutuhan akan hunian yang nyaman dan mudah ditemukan tidak ada habisnya. Oleh karena itu, perusahaan *Real Estate* dan *Property* memerlukan auditor yang baik serta memiliki independensi yang tinggi tentang keandalan laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan dan menarik lebih banyak investor.



Selain itu menurut Indonesia Stock Exchange, (2021) terdapat penurunan saham antara tahun 2019 – 2021. Dimana peneliti ingin mengetahui apakah masih ada perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Mengingat harga saham tahun 2019 – 2021 semakin menurun yang disebabkan serangan virus covid 19. Kemudian menurut Prasetyo & Praptoyo, (2021) *auditor switching* sangat memiliki dampak positif terhadap penurunan saham.

Periode penelitian ini diambil tahun 2019 – 2021. Hal ini untuk mengetahui apakah ada *auditor switching* diluar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2015. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis mengambil judul “Pengaruh Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Opini Going Concern Terhadap Auditor Swithching Pada

Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021”.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Sedangkan Pendekatan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah pendekatan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji statistika, yang menggunakan angka dalam menganalisis dan mengkaji data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data laporan keuangan berupa *annual report* yang telah diaudit pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* tahun 2019 – 2021 yang didapatkan dari laman BEI yakni www.idx.co.id.

POPULASI

Populasi penelitian ini ialah perusahaan *real estate* dan *property* yang dikumpulkan melalui website bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menjadi objek untuk penelitian ini.

SAMPEL

Sampel yang digunakan adalah sampel tertentu yang mempergunakan teknik *purposive sampling*, yakni metode sampling berdasarkan tujuan penelitian. Perihal tersebut dilaksanakan supaya tidak menciptakan bias terhadap tujuan penelitian ini. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan sebagai berikut :

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.	87
2	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021 yang peneliti ambil.	54
3	Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2019 – 2021.	(19)
4	Sampel penelitian.	35

HASIL DAN PEMBAHASAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Uji statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan atau memberi gambaran tentang data yang terlihat dari nilai minimum, nilai maximum, *mean* dan *standart deviation* dari setiap variabel penelitian. Perolehan uji statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	105	0	1	.26	.439
Pergantian Manajemen	105	0	1	.26	.439
Opini Going Concern	105	0	1	.10	.308
Auditor Switching	105	0	1	.29	.454
Valid N (listwise)	105				

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan model analisis regresi logistik, dimana variabel – variabelnya bersifat dummy (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*). Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut.

UJI KESELURUHAN MODEL (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilaksanakan melalui perbandingan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LogL) pada awal dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LogL) akhir. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Tjahjono & Khairunissa, (2021)). Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) dapat dilihat seperti berikut.

Iteration History^{a,b,c}

		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	125.712	-.857
	2	125.637	-.916
	3	125.637	-.916

a. Constant is included in the model.

b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 125,637

c. Estimation terminated at iteration number 3
because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

			Coefficients			
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Ukuran KAP	Pergantian Manajemen	Opini Going Concern
Step 1	1	114.121	-.542	-1.348	-.031	.375
	2	111.406	-.561	-2.187	-.050	.482
	3	111.046	-.562	-2.636	-.054	.503
	4	111.031	-.562	-2.753	-.054	.504
	5	111.030	-.562	-2.760	-.054	.504
	6	111.030	-.562	-2.760	-.054	.504

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 125,637

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel awal menunjukkan nilai -2 Log Likelihood awal 125,637 sedangkan pada tabel akhir menunjukkan nilai -2 Log Likelihood akhir sebesar 111,030. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sebesar 14,607. Sehingga model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan memperhatikan *fit* yang diukur dengan *chi-square* pada kolom *Hosmer* dan *Lemeshow* (Tjahjono & Khairunissa, 2021) dalam (Ghozali, 2016). Jika nilai *fit Hosmer* dan *Lemeshow* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak karena terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan observasi, sehingga *fit* kurang baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasi. Jika *fit Hosmer* dan *Lemeshow* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima karena tidak ada perbedaan antara model dengan obeservasi, sehingga *fit* bisa memperkirakan nilai observasinya

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.702	4	.046

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil pengujian *Hosmer* dan *Lemeshow* menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 9,702 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga menerima H_1 .

Sehingga dapat disimpulkan model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data atau tidak cukup menjelaskan dengan data.

UJI KOEFESIEN DETERMINASI (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1 maka model tersebut dianggap *goodness of fit*, namun jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Tjahjono & Khairunissa, 2021) dalam (Ghozali, 2016).

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.030 ^a	.130	.186

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Besarnya koefisien determinasi terhadap model regresi logistik dinyatakan pada nilai Nagelkerke R Square. Dimana nilai Nagelkerke R Square pada penelitian ini sebesar 0,186 sehingga Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Opini Going Concern* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* sebesar 18%, sisanya sebesar 82% dipengaruhi variabel independen lain diluar model penelitian ini. Bisa disimpulkan model bisa memperkirakan nilai observasinya.

UJI TABEL KLASIFIKASI

Tabel klasifikasi memprediksi kemungkinan keterjadinya *auditor switching* pada perusahaan. Hasil Uji Tabel Klasifikasi dapat dilihat seperti berikut.

Classification Table^a

			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Observed					
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	75	0	100.0

	Melakukan Auditor Switching	30	0	.0
	Overall Percentage			71.4

a. The cut value is ,500

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan prediksi dari model regresi logistik dimana perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* pada penelitian ini berjumlah 105 perusahaan, sedangkan hasil observasi dari model regresi logistik hanya 75 perusahaan jadi keakuratan klasifikasinya adalah 100%. Hasil observasi yang melakukan *auditor switching* pada penelitian ini ialah 30 perusahaan, dengan ketepatan klasifikasinya 0% atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi pada penelitian in adalah 71,4%.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Pengujian ini bertujuan supaya menghindari korelasi yang kuat diantara varibel X. Dengan cara membandingkan jika VIF <10 dan nilai *Tolarence* >0,10 berarti penelitian bebas dari gejala *multikolinearitas*. (Nainggolan et al., 2022) dalam (Ghozali, 2013).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.365	.059		6.174	.000		
Ukuran KAP	-.337	.099	-.326	-3.403	.001	.961	1.041
Pergantian Manajemen	-.008	.099	-.007	-.077	.939	.954	1.048
Opini Going Concern	.094	.139	.064	.674	.502	.992	1.008

a. Dependent Variable: Auditor Switching

VIF dalam variabel Ukuran KAP adalah 1,041, variabel Pergantian Manajemen adalah 1,048 dan variabel Opini Going Concern adalah 1,008 sehingga VIF dalam penelitian ini <10,00. Sedangkan *Tolarence* dalam variabel Ukuran KAP adalah 0,961, variabel Pergantian Manajemen adalah 0,954 dan variabel Opini Going Concern adalah 0,992 sehingga *Tolarence*

dalam penelitian ini $>0,10$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala *multikolinearitas* yang serius antar variabel bebasnya.

UJI SIGNIFIKANSI PARSIAL (Uji t)

Pengujian pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05. Menurut (Tjahjono & Khairunissa, 2021) dalam (Ghozali, 2013) Dimana jika :

$H_0: \beta_i$ = Jika sig. $> \alpha$, maka menolak H_1 dan menerima H_0 ,
(Variabel X tidak mempengaruhi variabel Y)

$H_1: \beta_i$ = Jika sig. $< \alpha$, maka menerima H_1 dan menolak H_0 ,
(Variabel X mempengaruhi variabel Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.365	.059		6.174	.000
Ukuran KAP	-.337	.099	-.326	-3.403	.001
Pergantian Manajemen	-.008	.099	-.007	-.077	.939
Opini Going Concern	.094	.139	.064	.674	.502

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Berdasarkan pengujian tabel diatas dan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa :

- Variabel Ukuran KAP mempunyai nilai t hitung sebesar -3,403 dengan nilai sig. 0,001 $< 0,05$ sehingga Ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan pada *Auditor Switching*,
- Variabel Pergantian Manajemen mempunyai nilai t hitung sebesar -0,077 dengan nilai sig. 0,939 $> 0,05$ sehingga Pergantian Manajemen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*
- Variabel Opini Going Concern memiliki nilai t hitung sebesar 0,674 dengan nilai sig. 0,502 $> 0,05$ sehingga Opini Going Concern secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada *Auditor Switching*
- Sehingga didapat model penelitian sebagai berikut

$$AS = 0,365 - 0,337KAP - 0,008PM + 0,094OGC + \varepsilon$$

UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (Uji f)

Bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai sig < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.334	3	.778	4.115	.008 ^b
	Residual	19.095	101	.189		
	Total	21.429	104			

a. Dependent Variable: Auditor Switching

b. Predictors: (Constant), Opini Going Concern, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen

Tabel diatas menunjukkan uji f sebesar 4,115 dengan nilai sig sebesar 0,008<0,05. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, variabel ukuran kap, pergantian manajemen, opini going concern secara bersama – sama mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan *property*.

PEMBAHASAN

PENGARUH UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Berdasarkan nilai sig. dari variabel Ukuran KAP sebesar 0,001 lebih kecil dari sig. yakni 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan pada *Auditor Switching*. Maka hipotesis pertama yang berbunyi Ukuran KAP tidak berpengaruh pada *Auditor Switching* ditolak. Sehingga sejalan pada penelitian Muaqilah et al., (2021). Besar kecil suatu KAP tidak mempengaruhi *Auditor Switching*. KAP yang berafiliasi dengan *big 4* dan yang tidak berafiliasi dengan *big 4* sama – sama memiliki kredibilitas dan kualitas serta reputasi yang baik.

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Berdasarkan nilai sig. dari variabel Pergantian Manajemen sebesar 0,939 lebih besar dari sig. yakni 0,05 menunjukkan bahwa variabel Pergantian Manajemen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Maka hipotesis pertama yang berbunyi Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* ditolak. Sejalan dengan penelitian Anisa & Christy, (2020). Pergantian Manajemen disebabkan oleh hasil keputusan RUPS atau dewan direksi mengundurkan diri, dimana perubahan manajemen tidak selalu diikuti perubahan kebijakan perusahaan terhadap jasa akuntan publik. Ini menunjukkan bahwasanya kebijakan akuntansi dan pelaporan dari KAP masih dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru.

PENGARUH OPINI GOING CONCERN TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Berdasarkan nilai sig. dari variabel Opini Going Concern sebesar $0,502 > \text{sig.}$ yakni $0,05$ menunjukkan bahwa variabel Opini Going Concern secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada Auditor Switching. Maka hipotesis pertama yang berbunyi Opini Going Concern berpengaruh terhadap auditor switching ditolak. Dimana sejalan pada penelitian Anisa & Christy, (2020). Sehingga dapat dijelaskan, bahwa pemberian kredibilitas Going Concern kepada perusahaan yang menunjukkan arah likudasi tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, hal ini juga bisa disebabkan karena biaya start up dapat menjadi tinggi dan meningkatnya fee audit.

PENGARUH UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI GOING CONCERN TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Dari nilai sig sebesar $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Opini Going Concern secara bersama – sama mempengaruhi Auditor Switching pada perusahaan real estate dan property. Maka hipotesis pertama yang berbunyi Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Opini Going Concern secara bersama – sama berpengaruh terhadap Auditor Switching diterima. Perusahaan akan senantiasa menjaga reputasinya dengan cara melakukan auditor switching jika terdapat opini atau aktivitas yang menyangkut arah likuidasi yang berakibat pada penurunan harga saham.

KESIMPULAN

1. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021.
2. Pergantian Manajemen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021.
3. Opini Going Concern secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021.
4. Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Opini Going Concern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolpino Nainggolan, Tagor Darius Sidauruk, & Eyndah Fajar Cahyani. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.191>
- Airlangga Putri, L., Surya Abbas, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2022). *Pengaruh Financial Distress dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching*. 194–197.
- Anisa, E. N., & Christy, Y. (2020). Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p311-320>
- Darmawan, F. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2022). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufak*.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fenadi, A. P. A. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 298–306.
- Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik (Auditor switching: Analysis based on replacement of management, financial distress, rentability, and size of public accountant o. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194.
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. (2019). Auditor Switching: Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24. <https://doi.org/10.47896/je.v22i1.95>
- Indonesia Stock Exchange. (2021). *IDX Annualy Statistics 2021 Indonesia*. 229.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145–158. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4978>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Permatasari, M. D., & Ruswandi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 111–

122.

- Prasetyo, W. A., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Pergantian Auditor terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–16.
- Putri, D. T., & Nursiam, N. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 4(3), 277–296. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i3.p277-296>
- Surianti, E., & Purba, N. M. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 2007–2019.
- Switching, D. A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching. 4(2), 88–109.
- Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>